

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara” (Anwar, 2017:5)

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab( Trianto,2013:3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam undang-undang, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya. Hal tersebut menuntut adanya perubahan dalam mengelola kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi belajar, maupun cara seseorang guru dalam mengelola

proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan untuk menentukan material maupun perangkat pembelajaran (Suhada, 2016: 103). Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pun bervariasi salah satunya adalah Model Induktif Kata Bergambar. Model induktif kata bergambar merupakan model pembelajaran yang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk kemampuan baca tulis pada siswa (Huda,2014:89).

Pembelajaran adalah seperangkat kondisi yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong serta mendukung proses belajar siswa (Jamaludin, 2015:30). Dalam proses pembelajaran,seringkali siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan metode, media, model, pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Kota Bandung, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang kurang terampil dalam menulis Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia”** (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan Pada Siswa Kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum menggunakan model induktif kata bergambar?
2. Bagaimana penerapan model induktif kata bergambar pada mata pelajaran di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung?
3. Bagaimana keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung sesudah menggunakan model induktif kata bergambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

M erujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum menggunakan model induktif kata bergambar.
2. Penerapan model induktif kata bergambar pada mata pelajaran di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung
3. Keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung sesudah menggunakan model induktif kata bergambar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan penerapan model induktif kata bergambar yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, perbandingan serta referensi dalam pengembangan program pembelajaran interaktif dengan penerapan model yang lebih inovatif. Selain itu penulis dapat memperoleh data yang jelas tentang kemampuan siswa kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung dalam penerapan model induktif kata bergambar
- b) Bagi siswa: penerapan model induktif kata bergambar ini diharapkan mampu memberikan semangat serta motivasi minat untuk belajar siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pesan maupun buah pikirannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM.
- c) Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengembang dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia lebih diminati oleh siswa.

- d) Bagi sekolah tempat penelitian: dari penelitian ini diharapkan sekolah tersebut mendapat masukan yang berguna dalam peningkatan kualitas/mutu pendidikan, dan penyempurnaan program pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Sulit dipungkiri bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk bahasa yang terkesan yang sangat membosankan dan menjenuhkan. Padahal kalau dilihat dari sisi kesulitan mata pelajaran bahasa Indonesia masih di bawah mata pelajaran matematika. Salah satu faktornya bisa jadi karena karakter mata pelajaran Bahasa Indonesia di anggap mata pelajaran yang sulit. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk menulis. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa diperlukan adalah penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Model induktif kata bergambar ini ( Calhoun,1999;Joyce dan Calhoun,1998) dirancang untuk menjadi komponen besar kurikulum seni berbahasa, utamanya untuk para pembaca pemula ditingkatkan dasar dan di tingkatkan yang lebih tinggi. Model ini 'kebetulan' menjadi salah satu 'anggota' dalam kelompok model pengajaran yang memproses informasi karena fokus pedagogika yang seputar penyusunan pelajaran-pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa,bentuk,dan penggunaan, seperti tentang bagaimana huruf, kata,frasa,kalimat, atau teks yang lebih panjang bekerja untuk mendukung komunikasi dalam bahasa Inggris.

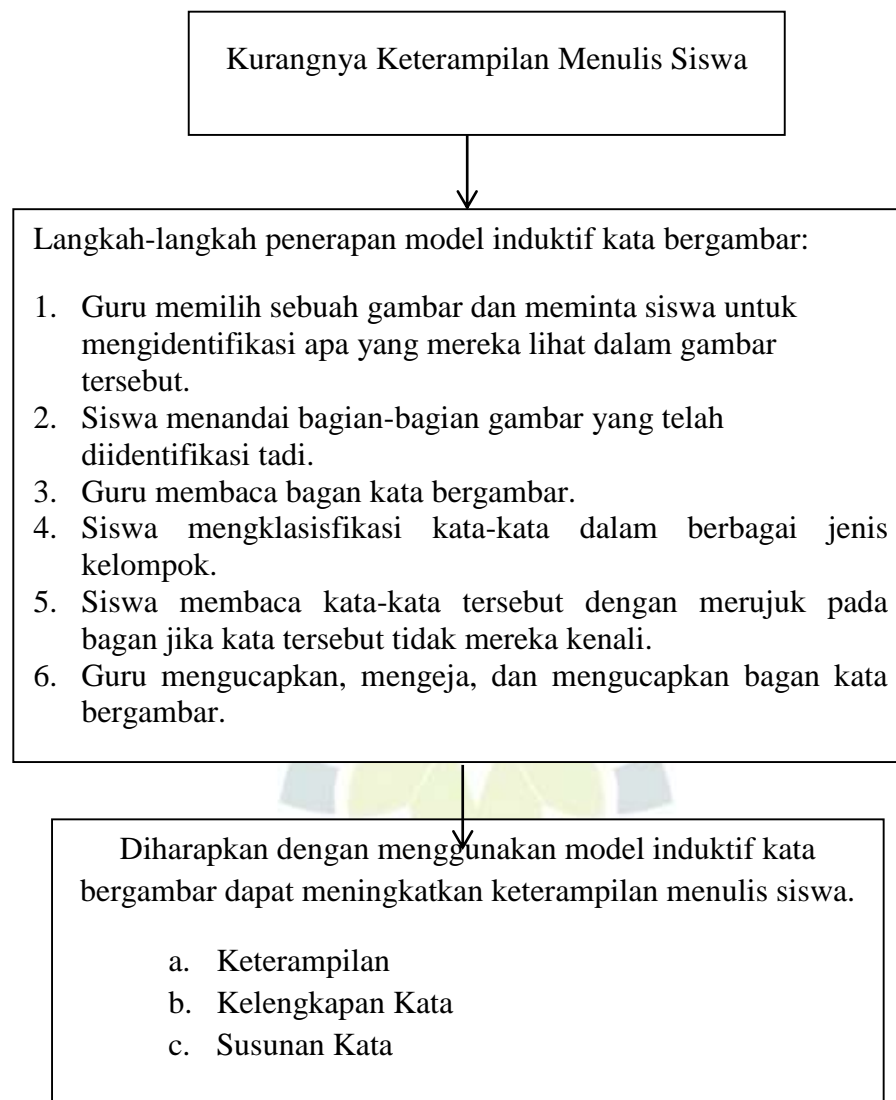
Model induktif kata bergambar sebenarnya berusaha melakukan pendekatan langsung pada perkembangan kosa kata ini. Pertama-tama, siswa diminta untuk

membaca dan mengeja kata-kata yang sudah tersebar dalam suatu gambar. kemudian, kata-kata ini dimasukkan dalam kartu kosa kata yang cukup lebar yang dapat mereka lihat dan dapat dimanfaatkan guru saat pengajaran kelompok. siswa bisa saja mendapatkan seperangkat kartu kosa kata yang lebih kecil. Mereka memilah kata-kata ini dan 'mengkonsultasikannya' pada kamus bergambar untuk mengecek pemahaman mereka dan menyegarkan makna dari kata-kata tadi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari model induktif kata bergambar menurut (Huda, 2014:86):

1. Guru memilih sebuah gambar dan meminta siswa untuk mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
2. Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi.
3. Guru membaca bagian kata bergambar.
4. Siswa mengklasifikasi kata-kata dalam berbagai jenis kelompok.
5. Siswa membaca kata-kata tersebut dengan merujuk pada bagian jika kata tersebut tidak mereka kenali.
6. Guru mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan bagian kata bergambar.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penerapan model induktif kata bergambar diduga mampu meningkatkan hasil kognitif peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Nurul Huda Kota Bandung.

### G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Aulia Haning Setyorini “Keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo kulon progo DIY” Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII smp Negeri 1 Sentolo yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar
2. Karunia Yeni Susilowaty”peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model Induktif kata bergambar pada siswa kelas II SDN Karangayar 02 Kota Semarang” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui model induktif kata bergambar.

Penulis menggunakan penelitian – penelitian diatas sebagai pembandingan yang relevan. Selain itu, didalam penelitian relevan diatas para peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan yang akan penulis teliti adalah untuk mengetahui keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model induktif kata bergambar

3. Sevi Indra Pratiwi”Model Induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunanunggu Di SLB. menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode induktif kata bergambar data hasil penelitian merupakan olahan hasil dari



metode tes yang digunakan, yaitu tes tulis yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk tabel agar data yang diperoleh mudah dipahami.

